

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,  
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN  
MODAL INTI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
NON DEvisa DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :  
**DWIKITA MAULIDYANTI**  
2014210795

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwikita Maulidyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juli 1996  
NIM : 2014210795  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 September 2018



**(Evi Sistiyarini, SE., M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 21 September 2018



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,  
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN  
MODAL INTI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
NON DEvisa DI INDONESIA**

**DWIKITA MAULIDYANTI**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [dwikita28@gmail.com](mailto:dwikita28@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, and ROA simultaneously and partially have significant influence forward of the TIER 1 On Non- Foreign Exchange National Private Banks in Indonesia period of First quarter of 2013 up to quarter IV of 2017. Samples used in in the research are PT. Bukopin Bank, Tbk, PT. Multiarta Sentosa Bank, PT. Nationalnobu Bank, and PT. Sahabat Sampoerna Bank. Data and methods of data collection in this research is secondary data, drawn from the financial statements of Non- Foreign Exchange National Private Banks period of First quarter of 2013 up to quarter IV of 2017. Data analysis techniques used are descriptive analysis and use multiple linear regression, F test, and t test. The results showed that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, and ROA simultaneously have significant of the Tier 1 On Non- Foreign Exchange National Private Banks in Indonesia. LDR and IPR have a significant positive effect of The Tier 1. APB have not significant positive effect of The Tier 1. NPL, IRR, and BOPO have a significant negative effect of Tier 1. FBIR and ROA have not significant negative effect of Tier 1.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, and Profitability Ratio.*

**PENDAHULUAN**

Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut (Kasmir,2012:13).Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia (Nomor

15/12/PBI/2013) menimbang dalam rangka meningkatkan kemampuan bank menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional. Peningkatan kualitas modal dilakukan dengan menyesuaikan persyaratan komponen dan instrumen modal pada bank, serta penyesuaian rasio permodalan. Oleh karena itu, bank-bank wajib memenuhi persyaratan kecukupan modal inti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan nilai pos-pos aset dan kewajiban serta mempertimbangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Fungsi penting modal bagi bank yaitu untuk mengcover kemungkinan terjadinya kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, untuk alat penunjang kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank, dan untuk memenuhi ketentuan modal minimum yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengcover kemungkinan terjadinya kerugian pada pengalokasian dana pada masyarakat maupun dari aktivitas pada suatu bank, dapat dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal inti. Rasio Kecukupan Modal Inti yang baik adalah rasio yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, bukan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa Kecukupan Modal Inti

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia selama periode penelitian dari Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2017 secara rata-rata mengalami penurunan. Sebanyak 9 bank dari 33 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia yang mengalami penurunan tren yaitu yaitu : PT Bank Amar Indonesia sebesar -24,14 persen, PT Bank Bukopin Tbk sebesar -1,20 persen, PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar -0,24 persen, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,35 persen, PT Bank Mitraniaga sebesar -1,52 persen, PT Bank Panin Dubai Syariah sebesar -0,85 persen, PT Bank Multiarta Sentosa sebesar -31,13 persen, PT Bank Nationalnoba sebesar -15,15 persen, dan PT Bank Sahabat Sampoerna sebesar -1,81 persen.

**Tabel 1**  
**KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2013-2017**  
**(Dalam Persen)**

No	Nama Bank	Posisi Kecukupan Modal Inti									Rata-Rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	
1	PT Bank Amar Indonesia	180,95	94,05	-86,90	145,08	51,03	125,10	-19,98	84,41	-40,69	-24,14
2	PT Bank Artos Indonesia	20,84	16,25	-4,59	18,48	2,23	97,23	78,75	96,90	-0,33	19,02
3	PT Bank BCA Syariah	21,84	28,68	6,84	31,81	3,13	35,66	3,85	28,41	-7,25	1,64
4	PT Bank Bukopin, Tbk	11,61	11,61	0	10,61	-1,00	12,55	1,94	6,80	-5,75	-1,20
5	PT Bank Bisnis Internasional	26,8	29,37	2,57	46,87	17,50	55,10	8,23	52,96	-2,14	6,54
6	PT Bank Dinar Indonesia	22,02	26,41	4,39	29,3	2,89	25,65	-3,65	24,67	-0,98	0,66
7	PT Bank Fama Internasional	23,64	23,39	-0,25	26,68	3,29	25,35	-1,33	27,13	1,78	0,87
8	PT Bank Harda Internasional	14,85	14,32	-0,53	21,11	6,79	21,01	-0,10	18,88	-2,13	1,01
9	PT Bank Ina Perdana	15,71	23,96	8,25	19,66	-4,30	30,36	10,7	66,24	35,88	12,63
10	PT Bank Index Selindo	12,82	21,98	9,16	26,36	4,38	25,53	-0,83	27,06	1,53	3,56
11	PT Bank Jabar Banten Syariah	16,70	14,11	-2,59	22,26	8,15	17,79	-4,47	15,76	-2,03	-0,24
12	PT Bank BRI Syariah	13,43	12,11	-1,32	13,23	1,12	13,90	0,67	13,78	-0,12	0,09
13	PT Bank Jasa Jakarta	21,85	22,30	0,45	27,08	4,78	31,29	4,21	30,85	-0,44	2,25
14	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	10,94	12,62	1,68	15,22	2,60	14,09	-1,13	9,55	-4,54	-0,35
15	PT Bank Mandiri Taspen Pos	20,49	19,61	-0,88	42,26	22,65	30,16	-12,10	21,15	-9,01	0,17
16	PT Bank Mayora	18,26	18,73	0,47	26,96	8,23	27,10	0,14	24,62	-2,48	1,59
17	PT Bank Mitraniaga	24,43	17,53	-6,90	15,20	-2,33	17,91	2,71	18,36	0,45	-1,52
18	PT Bank Panin Dubai Syariah	19,98	24,58	4,60	18,99	-5,59	18,62	-0,37	16,59	-2,03	-0,85
19	PT Bank Multiarta Sentosa	145,14	59,63	-85,51	34,10	-25,53	27,01	-7,09	20,62	-6,39	-31,13
20	PT Bank Nationalnoba	86,27	47,76	-38,51	26,28	-21,48	25,01	-1,27	25,68	0,67	-15,15
21	PT Bank Oke Indonesia	32,65	43,22	10,57	27,64	-15,58	76,69	49,05	97,15	20,46	16,13
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten	10,36	9,17	-1,19	7,58	-1,59	12,88	5,30	10,51	-2,37	0,04
23	PT Bank Royal Indonesia	32,39	27,67	-4,72	34,72	7,05	29,63	-5,09	46,36	16,73	3,49
24	PT Bank Sahabat Sampoerna	26,27	22,67	-3,60	16,12	-6,55	17,42	1,30	19,03	1,61	-1,81
25	PT Bank SBI Indonesia	21,48	24,13	2,65	45,25	21,12	46,21	0,96	41,08	-5,13	4,90
26	PT Bank Syariah Bukopin	8,33	13,36	5,03	14,38	1,02	15,75	1,37	17,72	1,97	2,35
27	PT BRI Agroniaga, Tbk	20,49	17,99	-2,50	21,02	3,03	22,62	1,60	28,61	5,99	2,03
28	PT Bank Syariah Mandiri	11,58	12,51	0,93	10,09	-2,42	12,33	2,24	14,07	1,74	0,62
29	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	22,13	23,05	0,92	19,78	-3,27	23,62	3,84	28,67	5,05	1,64
30	PT Bank Victoria International, Tbk	12,65	13,15	0,50	14,64	1,49	20,34	5,70	15,29	-5,05	0,66
31	PT Bank Victoria Syariah	17,15	12,20	-4,95	13,81	1,61	15,48	1,67	18,44	2,96	0,32
32	PT Bank Yudha Bhakti	15,95	15,22	-0,73	14,65	-0,57	20,34	5,69	17,80	-2,54	0,46
33	PT Prima Master Bank	14,40	13,21	-1,19	17,89	4,68	16,67	-1,22	17,81	1,14	0,85
	<b>Rata-Rata Tren</b>			-5,69		2,68		3,98		-0,10	

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada Kecukupan Modal Inti di Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2017, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya penurunan posisi Kecukupan Modal Inti yang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu pengaruh rasio likuiditas, pengaruh rasio kualitas aset, pengaruh rasio sensitivitas, pengaruh rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Hal itulah yang melatarbelakangi penelitian ini.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Permodalan Bank

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan dalam berbagai hal. Modal yang dimiliki oleh bank berbeda dengan modal yang dimiliki oleh Perusahaan umum lainnya. Modal bank terdiri dari dua macam, yaitu Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Dana modal bank harus mencukupi guna untuk menyerap terjadinya kerugian dan untuk menjamin keamanan dana deposit, karena tingginya presentase aset bank yang dibiayai oleh dana deposit dan seharusnya jumlah modal cukup untuk perlindungan terhadap para deposit. Dalam hal permodalan, Bank sentral menetapkan jumlah modal minimum yaitu sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Permodalan dapat diukur menggunakan rasio, sebagai berikut :

### Kecukupan Modal Inti

Kecukupan modal inti adalah rasio yang digunakan regulator pada sistem

perbankan untuk melihat tingkat kesehatan bank. Rumus dari kecukupan modal inti yaitu :

$$\text{Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### Kinerja Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dikatakan semakin likuid apabila rasio ini semakin besar. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

#### *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus dari LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus dari IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### Kinerja Kualitas Aset

Menurut Veithzal Rivai, (2013:474) Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kinerja kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut :

### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus dari APB yaitu :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Rumus dari NPL yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Kinerja Sensitivitas**

Menurut Mudrajad Kuncoro (2012:273), Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran kinerja sensitivitas terhadap pasar memiliki jenis rasio yang masing-masing rasio memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Kinerja Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah risiko yang muncul diakibatkan karena terjadinya perubahan tingkat suku bunga di pasar yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang akan diterima oleh bank. Rumus dari IRR yaitu :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

### **Kinerja Efisiensi**

Menurut Vethzal Rivai (2013:481), Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Pengukuran kinerja efisiensi memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing rasio memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Kinerja Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut

### **Fee Based Income (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rumus dari FBIR yaitu :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya.

Rumus dari BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Kinerja Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:327), Kinerja Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank. Pengukuran kinerja profitabilitas memiliki jenis rasio yang masing-masing rasio memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Kinerja Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

### **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus dari ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti**

LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap kecukupan modal inti. LDR memiliki pengaruh positif karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak



ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti bank meningkat. LDR memiliki pengaruh negatif karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap dan Kecukupan Modal Inti menurun.

#### **Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti**

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap kecukupan modal inti. IPR memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal inti apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti bank meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun.

#### **Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif, sehingga laba bank meningkat dan Kecukupan Modal Inti meningkat.

#### **Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun.

#### **Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap kecukupan modal inti. IRR memiliki pengaruh positif karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada peningkatan IRSL. Apabila terjadi kenaikan suku bunga maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Hal ini terjadi apabila suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti menurun.

#### **Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun.

#### **Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi

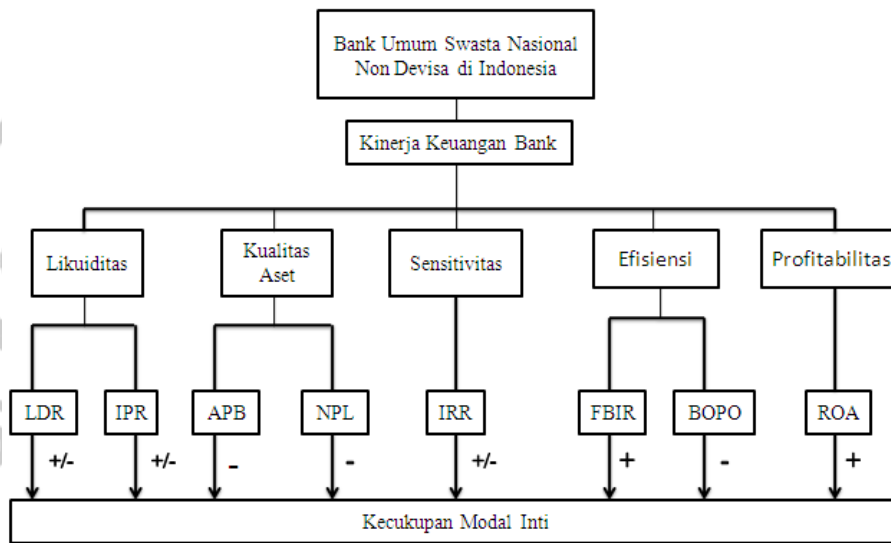
apabila BOPO meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti juga meningkat.

**Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti**

ROA memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi

apabila ROA menurun, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**HIPOTESIS PENELITIAN**

- (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia
- (2) LDR, IPR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia
- (3) APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia
- (4) FBIR, BOPO, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu Penelitian menurut jenis penelitian dan penelitian menurut sumber data.

Penelitian menurut jenis penelitian termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.



Penelitian menurut sumber data termasuk dalam jenis penelitian data sekunder, karena data penelitian diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yaitu dari laporan keuangan publikasi pada web otoritas jasa keuangan tepatnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan periode Triwulan IV Tahun 2017.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dan periode yang digunakan yaitu tahun Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2017.

### **Identifikasi Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat disimbolkan dengan (Y).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

LDR	(X <sub>1</sub> )
IPR	(X <sub>2</sub> )
APB	(X <sub>3</sub> )
NPL	(X <sub>4</sub> )
IRR	(X <sub>5</sub> )
FBIR	(X <sub>6</sub> )
BOPO	(X <sub>7</sub> )
ROA	(X <sub>8</sub> )

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu :  
Kecukupan Modal Inti (Y)

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijelaskan definisi operasional pada penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel sebagai berikut

#### **Kecukupan Modal Inti**

Rasio Kecukupan Modal Inti adalah hasil perbandingan antara Modal inti (Tier 1)

dengan jumlah total ATMR yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor lima.

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Rasio LDR adalah hasil perbandingan antara Total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor enam.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio IPR adalah hasil perbandingan antara Surat-surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor tujuh.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio APB adalah hasil perbandingan antara Aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor sebelas.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio NPL adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk

persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor dua belas.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Rasio IRR adalah hasil perbandingan antara aset yang memiliki tingkat sensitivitas terhadap suatu tingkat suku bunga dengan pasiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor empat belas.

#### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Rasio FBIR adalah hasil perbandingan antara Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor enam belas.

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO adalah hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor tujuh belas.

#### ***Return On Asset (ROA)***

Rasio ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017. Satuan ukurannya dinyatakan dalam bentuk persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor delapan belas.

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua anggota populasi, tetapi menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan beberapa kriteria.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan yaitu Bank yang memiliki total modal inti sebesar Rp. 1 Triliun sampai Rp. 6 Triliun per Triwulan IV Tahun 2017, Bank yang memiliki rata-rata trend negatif per Triwulan IV Tahun 2017, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia dengan jenis Bank Konvensional.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*, maka akan dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal Inti.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 400,054 + 0,998 \text{ LDR} + 2,088 \text{ IPR} + 12,805 \text{ APB} - 12,744 \text{ NPL} - 1,130 \text{ IRR} - 1,040 \text{ FBIR} - 3,654 \text{ BOPO} - 35,194 \text{ ROA} + e_i.$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan

sebagai berikut :

$$\alpha = 400,054$$

Konstanta sebesar 400,054 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel terikat kecukupan modal inti adalah 400,054 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0 (nol).

$$\beta_1 = 0,998$$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,998 artinya menunjukkan jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti meningkat sebesar 0,998 dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan menurun sebesar 0,998 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = 2,088$$

Nilai koefisien IPR sebesar 2,088 artinya menunjukkan jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti meningkat sebesar 2,088 dan sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan menurun sebesar 2,088 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 12,805$$

Nilai koefisien APB sebesar 12,805 artinya menunjukkan jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti meningkat sebesar 12,805 dan sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan menurun sebesar 12,805 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = -12,744$$

Nilai koefisien NPL sebesar -12,744 artinya menunjukkan jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti menurun sebesar

12,744 dan sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan meningkat sebesar 12,744 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = -1,130$$

Nilai koefisien IRR sebesar -1,130 artinya menunjukkan jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti menurun sebesar 1,130 dan sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan meningkat sebesar 1,130 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = -1,040$$

Nilai koefisien FBIR sebesar -1,040 artinya menunjukkan jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti menurun sebesar 1,040 dan sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan meningkat sebesar 1,040 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = -3,654$$

Nilai koefisien BOPO sebesar -3,654 artinya menunjukkan jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti menurun sebesar 3,654 dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan meningkat sebesar 3,654 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = -35,194$$

Nilai koefisien ROA sebesar -35,194 artinya menunjukkan jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti menurun sebesar

35,194 dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel terikat kecukupan modal inti akan meningkat

sebesar 35,194 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	400,054	109,825
LDR	0,998	0,397
IPR	2,088	0,394
APB	12,805	7,920
NPL	-12,744	4,992
IRR	-1,130	0,388
FBIR	-1,040	0,506
BOPO	-3,654	1,088
ROA	-35,194	11,838
R Square = 0,749	F Hitung = 26,528	
R = 0,866	Sig = 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

#### Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak (Uji F) digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya

pengaruh variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara serempak yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , berarti bahwa semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ , berarti bahwa semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

$(\alpha) = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k = 8$  dan (df) penyebut =  $80 - 8 - 1 = 71$

$F_{tabel} (8,71) = 2,07$ . Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh  $F_{hitung} =$

26,528. Dengan demikian  $F_{hitung} = 26,528 > F_{tabel} = 2,07$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

Koefisien determinan (R Square) sebesar 0,749 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel Kecukupan Modal Inti sebesar 74,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 25,1 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui serta menguji secara parsial variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti. Untuk uji Hipotesis sisi kanan =  $H_0 : \beta_i \leq 0$ , berarti variabel bebas (FBIR, ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap

variabel terikat Kecukupan Modal Inti, dan  $H_1 : \beta_i > 0$ , berarti variabel bebas (FBIR, ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti. Sedangkan untuk uji hipotesis sisi kiri =  $H_0 : \beta_i \geq 0$ , berarti variabel bebas (APB, NPL, BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti, dan  $H_1 : \beta_i < 0$ , berarti variabel bebas (APB, NPL, BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti. Sedangkan untuk uji hipotesis dua sisi

$H_0 : \beta_i = 0$ , berarti variabel bebas LDR, IPR, IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Kecukupan Modal Inti, dan  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , berarti variabel bebas LDR, IPR, IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecukupan Modal Inti. Taraf  $\alpha$  uji satu sisi 0,05 dengan derajat bebas (df)= 71, maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,667, dan  $\alpha$  uji dua sisi 0,025 dengan derajat bebas (df) = 71, maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,993.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22 for windows diperoleh perhitungan uji t pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		R	R <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	2,512	±1,993	Ditolak	Diterima	0,286	0,0817
IPR	5,304	±1,993	Ditolak	Diterima	0,533	0,2840
APB	1,617	-1,667	Diterima	Ditolak	0,188	0,0353
NPL	-2,553	-1,667	Ditolak	Diterima	-0,290	0,0841
IRR	-2,910	±1,993	Ditolak	Diterima	-0,326	0,1062
FBIR	-2,054	1,667	Diterima	Ditolak	-0,237	0,0561
BOPO	-3,358	-1,667	Ditolak	Diterima	-0,370	0,1369
ROA	-2,937	1,667	Diterima	Ditolak	-0,333	0,1108

Sumber : Data Diolah

#### **Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel LDR yang diperoleh yaitu sebesar 2,512 dan  $t_{tabel}$  sebesar ±1,993, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 2,512 > t_{tabel} = 1,993$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0817 yang artinya secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 81,7 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

#### **Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel IPR yang diperoleh yaitu sebesar 5,304 dan  $t_{tabel}$  sebesar ±1,993, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 5,304 > t_{tabel} = 1,993$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,2840 yang artinya secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 28,40 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel APB yang diperoleh yaitu sebesar 1,617 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,667, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 1,617 > t_{tabel} = -1,667$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0353 yang artinya secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 3,53 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel NPL yang diperoleh yaitu sebesar -2,553 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,667, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = -2,553 < t_{tabel} = -1,667$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0841 yang artinya secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 8,41 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel IRR yang diperoleh yaitu sebesar -2,910 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,993$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = -2,910 < t_{tabel} = 1,993$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan

parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1062 yang artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 10,62 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel FBIR yang diperoleh yaitu sebesar -2,054 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = -2,054 < t_{tabel} = 1,667$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0561 yang artinya secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,61 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO yang diperoleh yaitu sebesar -3,358 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,667, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = -3,358 < t_{tabel} = -1,667$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1369 yang artinya secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,69 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

### **Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti**

Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA yang diperoleh yaitu sebesar -2,937 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = -2,937 < t_{tabel} = 1,667$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$



diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1108 yang artinya secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 11,08 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

**Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi  $r^2$  pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : LDR memiliki kontribusi sebesar 81,70 persen, IPR memiliki kontribusi sebesar 28,40 persen, APB memiliki kontribusi sebesar 3,53 persen, NPL memiliki kontribusi sebesar 8,41 persen, IRR memiliki kontribusi sebesar 10,62 persen, FBIR memiliki kontribusi sebesar 5,61 persen, BOPO memiliki kontribusi sebesar 13,69

persen, dan ROA memiliki kontribusi sebesar 11,08 persen.

Dari hasil kontribusi yang diperoleh, maka variabel LDR merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel Kecukupan Modal Inti karena nilai  $r^2 = 81,70$  persen merupakan terbesar daripada variabel bebas lainnya yang signifikan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*, maka dapat disimpulkan pembahasan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA terdapat lima variabel yang koefisien regresinya sesuai teori yaitu LDR, IPR, IRR, NPL, dan BOPO, dan juga terdapat tiga variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu APB, FBIR, dan ROA.

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	HASIL PENGUJIAN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
IPR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Pengaruh LDR Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Positif/Negatif. Berdasarkan hasil dari

pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDR yaitu sebesar 0,998 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena LDR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan total kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap dan Kecukupan Modal Inti menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh IPR Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Positif/Negatif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel IPR yaitu sebesar 2,088 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh APB Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Negatif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel APB yaitu sebesar 12,805 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena APB

meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva produktif, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti bank meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh NPL Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Negatif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPL yaitu sebesar -12,744 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh IRR Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Positif/Negatif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel IRR yaitu sebesar -1,130 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena IRR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,02 persen, jadi dapat disimpulkan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh FBIR Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Positif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel FBIR yaitu sebesar -1,040 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh BOPO Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Negatif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO yaitu sebesar -3,654 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena BOPO menurun, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan kecukupan modal inti bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **Pengaruh ROA Terhadap Kecukupan Modal Inti**

Menurut teori, Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti adalah Positif. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA yaitu sebesar -35,194 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil pengujian disebabkan karena ROA meningkat, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset, sehingga laba bank meningkat dan kecukupan modal inti bank meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian selama Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang menunjukkan Kecukupan Modal Inti mengalami penurunan yang menunjukkan rata-rata trend sebesar -0,50 persen.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia selama periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia sebesar 74,9 persen sedangkan sisanya sebesar 25,1 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti, dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 81,7 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 28,40 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 3,53 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 8,41 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 10,62 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 5,61 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 13,69 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

ROA secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan memberikan kontribusi sebesar 11,08 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, , dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia adalah ditolak.

Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia yaitu LDR yang memberikan kontribusi sebesar 81,7persen merupakan terbesar daripada variabel bebas lainnya yang signifikan.

Terdapat Empat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

(1) Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, dan PT. Bank Sahabat Sampoerna, Tbk, (2) Periode penelitian yang digunakan yaitu hanya periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2017. (3) Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti. (4) Dalam proses pencarian data terdapat banyak kendala yang berkaitan dengan penelitian, terdapat beberapa bank yang memiliki rasio APB dan rasio NPL sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya :

Bagi pihak Bank yang diteliti

Kepada bank sampel penelitian khususnya yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk yang memiliki rata-rata Kecukupan Modal Inti terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut

meningkatkan kecukupan modal inti dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan ATMR. PT. Bank Nationalnobu yang memiliki rata-rata LDR terendah dibandingkan bank sampel lainnya disarankan agar meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga yang dihimpun. PT. Bank Sahabat Sampoerna yang memiliki IPR terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar meningkatkan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. PT. Bank Bukopin, Tbk yang memiliki rata-rata NPL tertinggi diantara bank sampel lainnya, disarankan agar mengurangi kredit bermasalah dengan cara menganalisis secara mendalam sebelum memberikan kredit kepada nasabah dan melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, apabila tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan IRR >100 persen disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, sebaliknya jika IRR <100 disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase IRSL sehingga dapat terhindar dari risiko suku bunga. Sedangkan apabila tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami penurunan dan IRR >100 disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan persentase IRSL sehingga dapat terhindar dari risiko suku bunga, dan sebaliknya jika IRR < 100 disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. PT. Bank Nationalnobu yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi diantara bank sampel lainnya, di harapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan

operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dari sebelumnya dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, serta menambah variabel bebas untuk pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan, serta lebih memperhatikan hasil perhitungan rasio dari masing-masing variabel bebas yang nantinya berpengaruh terhadap variabel terikat, supaya hasil yang diperoleh lebih akurat atau kebenaran atas penelitian lebih relevan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan – Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana. “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Edequacy Ratio (CAR) Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”.*E-Journal AK SI Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume3 No.1 Tahun 2015.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moch. Ali Murtadlo Musa. 2017. “Pengaruh Rasio Likuiditas,Kualitas Aset,Sensitivitas,Efisiensi,dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti Bank
- Go Public di Indonesia”.Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi kedua, BPFY Yogyakarta.
- Ni.Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”*E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).*Laporan Keuangan Publikasi Bank*.
- Peraturan Bank Indonesia (Nomor 15/12/PBI/2013) tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum-Bank Sentral Republik Indonesia”.
- SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2011 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Swasta serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2010. “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.



Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. Commercial Bank Management: *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Website Bank Bukopin, [www.bankbukopin.co.id](http://www.bankbukopin.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 24 Mei 2018.

Website Bank Multiarta Sentosa, [www.bankmultiartasantosa.co.id](http://www.bankmultiartasantosa.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 24 Mei 2018.

Website Bank Nationalnobu, [www.banknationalnobu.co.id](http://www.banknationalnobu.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 24 Mei 2018.

Website Bank Sahabat Sampoerna, [www.banksahabatsampoerna.co.id](http://www.banksahabatsampoerna.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 24 Mei 2018.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), (<http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/data/Default.aspx>) Diakses pada 16 Juli 2018.